**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal berorientasi pada upaya pengembangan sumber daya manusia sebagai perwujudan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2014: 14) dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang­nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran mencakup berbagai komponen pendidikan yang harus paling menentukan, antara lain: tujuan yang ingin dicapai, guru sebagai pengajar, siswa sebagai sasaran pembelajaran, metode, media maupun lingkungan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Khusus untuk kompetensi membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh siswa sebab dibutuhkannya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi tersebut bukan hanya penting bagi siswa untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi juga dibutuhkan pada mata pelajaran lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya yaitu pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa. Keterampilan keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengar dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri Bawakaraeng Kota Makassar pada tanggal 23 Desember 2015, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa relatif rendah, hal tersebut terbukti dari hasil pratest menulis yang diberikan dan diketahui bahwa 22 siswa dari 37 siswa masuk dalam kategori kurang, sedangkan 10 siswa dalam kategori cukup dan 5 siswa dalam kategori baik.

Penyebab dari masalah yang terjadi yaitu keterampilan membaca siswa kelas V yang masih cukup rendah dan perhatian siswa dalam pembelajaran yang juga masih kurang sehingga berpengaruh pada kemampuan menulis anak yang rendah. Kurangnya umpan balik yang dilakukan oleh guru dan siswa juga merupakan salah satu hal yang perlu diperbaiki. Pada kondisi awal, masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga berpengaruh pada aktivitas belajar siswa yang cukup rendah.

Kerjasama dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran juga kurang optimal. Begitu juga pembagian kelompok di kelas yang belum terorganisir dengan baik sehingga adanya perbedaan yang cukup terlihat baik dari segi kerja sama kelompok dan kemampuan belajar antara kelompok yang terdiri dari siswa yang sangat aktif dan kelompok siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Perlu adanya perubahan dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Pembelajaran diharapkan lebih mengarah kepada kegiatan siswa, sehingga siswa tidak lagi dipandang sebagai objek pengajaran melainkan sebagai subjek yang aktif. *Cooperative* *Integrated Reading and Composition* (*CIRC*), yaitu pembelajaran kooperatif membaca dan menulis secara terpadu. Setelah disesuaikan dengan keadaan riil serta permasalah pembelajaran yang dihadapi siswa, model *Cooperative* *Integrated Reading and Composition* (*CIRC*)akan lebih tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan salah satu aspek dalam bahasa Indonesia yaitu menulis.

Model ini dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu karena setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih lama. Penerapan model pembelajaran tersebut akan menciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif, dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan.

Penerapan model CIRC dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kemampuan membaca pemahaman telah di teliti oleh Nur Indah Syari Mukma (2015). Berdasarkan hasil penelitian itu ternyata model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian yang lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis menggunakan model *CIRC* juga telah dilakukan oleh Siti Zulaekah (2012) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian itu, ternyata model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan oleh peneliti-peneliti tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC )* Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Bawakaraeng kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC )* Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Bawakaraeng kota Makassar *.*
2. Untuk mengetahui gambaran peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD Inpres Bawakaraeng Kota Makassar .
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. Manfaat Teoretis

1. Bagi akademisi/lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia serta dapat dijadikan informasi bagi akademisi/lembaga pendidikan tentang pentingnya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

1. Bagi peneliti

Sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang berbagai informasi serta sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

1. Manfaat Praktis
   1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi bagi sekolah dan menambah informasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
   2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi perbaikan dan pengembangan kualitas mengajar, dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.